



STRATEGI REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH AL-HIJRAH MEDAN

Nurul Adinda Lubis, Aulia Jannah, Sri Wahyuni, Ghadief Hanbal Silalahi, Muhammad Iqbal
Nasution, Liwa UI Hamdi Silalahi,

(nuruladindalubis@gmail.com, sriwahyuni12022004@gmail.com,
silahighadief@gmail.com, muhammadiqbaln697@gmail.com,
auliajannah2828@gmail.com, ulhamdiliwa115@gmail.com.)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Revitalisasi perpustakaan sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi revitalisasi perpustakaan di Sekolah Al-Hijrah Medan guna meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi revitalisasi perpustakaan melalui pengembangan koleksi buku yang relevan, penyediaan ruang yang nyaman, pemanfaatan teknologi informasi, serta program-program kegiatan literasi dapat signifikan meningkatkan minat baca dan budaya literasi di sekolah tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan literasi di lingkungan sekolah dan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan literasi siswa.

Kata Kunci: Revitalisasi, Perpustakaan, Strategi

Abstract

School library revitalization is a crucial step in fostering a culture of literacy within the educational environment. This research aims to explore the strategies for revitalizing the library at Al-Hijrah School in Medan to enhance reading interest and literacy culture among students. Through a qualitative approach and case study methodology, data were collected via observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that library revitalization strategies, including the development of relevant book collections, provision of comfortable spaces, utilization of information technology, and literacy-focused programs, can significantly boost reading interest and literacy culture in the school. These findings make a significant contribution to literacy education development within the school environment and can serve as a guide for other educational institutions aiming to enhance student literacy.

Keywords: Revitalization, Library, Strategies

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan fondasi penting dalam pembentukan pemikiran kritis, pengetahuan, dan keterampilan komunikasi yang efektif di kalangan siswa. Dalam lingkungan pendidikan, perpustakaan sekolah memegang peran yang tak tergantikan dalam membentuk dan memperkuat budaya literasi ini. Namun, tantangan yang dihadapi oleh banyak perpustakaan sekolah, terutama dalam

mengajak siswa untuk membaca secara aktif dan terlibat dalam aktivitas literasi, menunjukkan perlunya pendekatan baru untuk menghidupkan kembali peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang dinamis. Dalam konteks ini, penelitian ini mengeksplorasi strategi revitalisasi perpustakaan di Sekolah Al-Hijrah Medan sebagai upaya meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa.

Data dari survei yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CSSU) dan Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami tantangan dalam bidang literasi. Berdasarkan survei CSSU, Indonesia berada di posisi ke-61 dari 62 negara dalam hal perilaku literasi. Sementara itu, survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan baca siswa Indonesia juga mengalami penurunan, dengan menempati posisi 57 dari 63 negara pada tahun 2009, kemudian turun menjadi posisi 64 dari 65 negara pada tahun 2012, dan terakhir menempati posisi 72 dari 78 negara pada tahun 2019. (Perpustakaan Kemendagri, 2020)

Tingkat literasi yang rendah ini menjadi perhatian serius karena literasi merupakan pondasi utama dalam pembangunan intelektual, sosial, dan ekonomi suatu negara. Menurut OECD, literasi adalah kunci untuk memperluas peluang pendidikan, meningkatkan partisipasi dalam masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, perbaikan dalam bidang literasi menjadi hal yang sangat penting bagi kemajuan Indonesia sebagai bangsa.

Data-data ini menunjukkan perlunya langkah-langkah konkret untuk meningkatkan literasi di Indonesia, terutama di kalangan siswa. Revitalisasi perpustakaan sekolah menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Dengan mengadopsi strategi-strategi yang efektif dalam revitalisasi perpustakaan, diharapkan Indonesia dapat mengatasi tantangan literasi yang dihadapinya dan meningkatkan posisinya dalam skala literasi global.

Konsep revitalisasi perpustakaan telah menjadi fokus perhatian dalam literatur pendidikan karena perannya yang krusial dalam menumbuhkan budaya literasi di masyarakat. Menurut Schon, revitalisasi adalah proses pembaruan yang terus-menerus, di mana institusi atau praktik berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan tuntutan yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Durrance dan Fisher, yang menyatakan bahwa revitalisasi perpustakaan melibatkan upaya untuk menghidupkan kembali peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang relevan dan layanan yang bermanfaat bagi komunitasnya.

Peran strategi dalam proses revitalisasi perpustakaan menjadi kunci penting dalam menentukan keberhasilan upaya tersebut. Menurut Hughes-Hassell dan Mancall, strategi-strategi revitalisasi perpustakaan dapat meliputi pengembangan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, penyediaan layanan yang ramah pengguna, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan pengguna. Di samping itu. (Agustina, L., Dkk, 2020)

Pada tingkat mikro, revitalisasi perpustakaan sekolah menjadi semakin mendesak, terutama dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan menurunnya minat baca siswa dan perubahan pola belajar yang dipengaruhi oleh teknologi. Menurut Everhart, perpustakaan sekolah yang berhasil adalah yang mampu menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam mengatasi tuntutan abad ke-21. (Siti Rokmanah, P. A. R. S. Z. P, 2023) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi revitalisasi perpustakaan yang dapat efektif meningkatkan minat baca dan budaya literasi di Sekolah Al-Hijrah Medan, serta menyumbangkan pandangan baru dalam pengembangan pendidikan literasi di tingkat sekolah.

Strategi revitalisasi perpustakaan melalui pengembangan koleksi buku yang relevan, penyediaan ruang yang nyaman, pemanfaatan teknologi informasi, serta program-program kegiatan literasi merupakan pendekatan holistik yang dapat secara signifikan meningkatkan minat baca dan budaya literasi di lingkungan sekolah. Pengembangan koleksi buku yang relevan memainkan peran kunci dalam menarik minat siswa untuk membaca, karena mereka akan memiliki akses ke bahan bacaan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tingkat keterampilan mereka. Dengan memiliki koleksi yang beragam dan relevan, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Selain itu, penyediaan ruang yang nyaman di perpustakaan juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ruang yang nyaman dan ramah pengguna akan menciptakan atmosfer yang mengundang siswa untuk tinggal lebih lama di perpustakaan, membaca buku, dan terlibat dalam aktivitas literasi lainnya. Dengan demikian, ruang perpustakaan yang nyaman dapat menjadi tempat yang menarik bagi siswa untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan produktif.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam revitalisasi perpustakaan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak perpustakaan, perpustakaan dapat meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan informasi bagi siswa. Teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas cakupan layanan perpustakaan, misalnya dengan menyediakan akses ke koleksi digital atau mengadopsi sistem peminjaman online. Dengan demikian, teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utama. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terkait dengan revitalisasi perpustakaan dan dampaknya terhadap minat baca dan budaya literasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan

naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. (Zuchri Abdussamad, 2021) Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi revitalisasi perpustakaan yang diterapkan di sekolah Al-Hijrah Medan. Dalam metode ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan aspek normatif yaitu menggunakan beberapa literatur sebagai sumber primer dan data lapangan yang didapat melalui observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

1. Pengertian Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi perpustakaan adalah salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumber belajar bagi siswa dan guru, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan titik pertemuan bagi komunitas sekolah. Pendekatan revitalisasi ini melibatkan berbagai langkah, termasuk penambahan koleksi buku dan sumber belajar lainnya, peningkatan fasilitas seperti meja dan kursi yang nyaman, serta penyediaan akses internet yang lebih luas. Revitalisasi perpustakaan juga memiliki dampak positif terhadap citra sekolah di mata masyarakat. Dengan memiliki perpustakaan yang terawat dan lengkap, sekolah diharapkan dapat lebih dihargai oleh masyarakat sebagai lembaga yang berkomitmen tinggi terhadap proses pembelajaran.

Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak sekolah untuk diperhatikan dan dilakukan secara berkala. Dengan menjaga dan memperbaharui peran perpustakaan, sekolah dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkomitmen terhadap kemajuan pendidikan.

Dilihat dari etimologi kata, revitalisasi berasal dari kata dasar "vital", yang mengandung arti "sangat penting untuk kelangsungan hidup". Secara terminologi, revitalisasi adalah proses atau tindakan untuk memberikan vitalitas atau kehidupan baru kepada sesuatu. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi V, revitalisasi adalah proses untuk menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali. Sedangkan dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, revitalisasi dijelaskan sebagai pembaharuan, penyegaran, peremajaan, reaktualisasi, dan renovasi. (Hanun Sakinah Khairunnisa, 2020)

Revitalisasi perpustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembalikan peran perpustakaan sesuai dengan fungsi dan tujuannya yang seharusnya. Tujuan dari program revitalisasi ini adalah untuk memulihkan peran perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang vital, melalui pembaharuan dalam pengelolaannya. Hal ini bertujuan agar perpustakaan sekolah dapat kembali menjadi jantung sekolah dan mampu meningkatkan minat baca siswa. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang pedoman revitalisasi, revitalisasi didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan nilai melalui pembangunan kembali, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan tujuan yang telah ada sebelumnya. (Peraturan Menteri Pekerjaan, 2010)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi adalah upaya untuk mengaktualisasikan atau menghidupkan kembali sesuatu agar dapat berfungsi secara efektif dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Hal ini bertujuan agar sumber daya, baik yang menjadi fasilitas utama maupun pendukung dalam suatu organisasi, dapat beroperasi dengan baik dan mendukung tujuan organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, revitalisasi juga dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan berinovasi, sehingga hal-hal yang sebelumnya tidak berjalan dengan baik dapat diperbaiki dan dioptimalkan.

2. Bentuk Revitalisasi perpustakaan pada Sekolah Al-Hijrah Medan

SDS Islam Terpadu Al Hijrah merupakan sebuah sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan yayasan. Dengan NPSN 10259389, sekolah ini telah beroperasi sejak tanggal 10 Agustus 2011 berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 010/SK-PndrSkl/YAM/VIII/2011. SK Izin Operasional yang diperoleh pada tanggal 7 Agustus 2019 dengan nomor 420/1276/SD/2019 menegaskan legalitas operasional sekolah.

Sebagai Kepala Sekolah, Fahrizal Rambe memimpin kegiatan pendidikan di SDS Islam Terpadu Al Hijrah. Ia juga bertindak sebagai operator sekolah. Dalam ranah akreditasi, sekolah ini memperoleh peringkat A, menunjukkan bahwa standar kualitas pendidikan yang ditetapkan telah terpenuhi. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran siswa.

Melalui perwakilan Kepala Sekolah dan operatornya, SDS Islam Terpadu Al Hijrah terus berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, sekolah ini berperan penting dalam memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan di lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah dengan melakukan revitalisasi perpustakaan sekolah. Saat ini melalui data observasi yang dilakukan oleh penulis, SDS Islam Terpadu Al Hijrah memiliki 1 perpustakaan.

Terdapat beberapa data pendukung dalam kajian ini yang meliputi sebagai berikut:

	Laki-laki	Perempuan	Total
Guru	8	36	44
Tendik	2	1	3
Total PTK	10	37	47
PD	-	-	587

Data Personel Tenaga Kependidikan (PTK) dan Peserta Didik (PD)

Kemudian, dalam pencarian dan penelusuran diketahui bahwa saat ini perpustakaan SDS Islam Terpadu Al Hijrah memiliki lebih dari 500 buku yang didapat melalui observasi penulis. Buku buku tersebut terbagi atas beberapa jenis, yaitu buku fiktif dan non fiktif.

Jenis Buku	Jumlah
Fiktif	250
Non-Fiktif	250
Total	500

Tabel distribusi buku fiktif dan non-fiktif untuk SDS Islam Terpadu Al Hijrah:

Pada dasarnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca seorang siswa di sekolah, yaitu: (Imron, M. A., & Kuntarto, E, 2020)

1. Kurangnya Tenaga Pengelola Perpustakaan: Terkadang, tenaga pengelola perpustakaan tidak menyadari bahwa pembinaan minat baca merupakan bagian integral dari tugas dan tanggung jawab mereka.
2. Kurangnya Dana Pembinaan Minat Baca: Biaya yang diperlukan untuk pembinaan minat baca cukup besar, terutama dalam menambah koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.
3. Terbatasnya Kualitas dan Kuantitas Bahan Pustaka: Bahan pustaka yang tersedia seringkali terbatas, baik dalam jumlah maupun variasi, serta kualitas yang belum memenuhi standar kebutuhan pengguna.
4. Keterbatasan Ruang Perpustakaan: Banyak perpustakaan mengalami keterbatasan ruang, seperti ruang baca, ruang cerita, dan ruang anak-anak, yang mengakibatkan keterbatasan aksesibilitas bagi pengguna.
5. Kurangnya Partisipasi Keluarga: Banyak orang tua kurang memperhatikan perkembangan minat baca anak-anak mereka di rumah, sehingga pengaruh positif dari lingkungan keluarga tidak optimal.
6. Kurangnya Jaringan Kerjasama: Upaya untuk memperkuat jaringan kerjasama dalam pembinaan minat baca antara perpustakaan masih kurang, sehingga sinergi antar lembaga terkait belum tercapai sepenuhnya.
7. Minimnya Dukungan dari Sektor Swasta: Sektor swasta belum banyak terlibat dalam mendukung pembinaan minat baca siswa, yang dapat menghambat upaya perpustakaan dalam menyediakan layanan dan fasilitas yang lebih baik.

Dari faktor tersebut, kemudian SDS Islam Terpadu Al Hijrah membuat terobosan baru dalam upaya revitalisasi perpustakaan dimana Strategi revitalisasi perpustakaan tersebut dilakukan melalui pengembangan koleksi buku yang relevan merupakan langkah penting dalam menarik minat para pembaca. Dengan menyediakan beragam buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,

perpustakaan dapat menjadi tempat yang menarik dan relevan bagi mereka. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang mempromosikan kegiatan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah.

Selain itu, penyediaan ruang yang nyaman juga memegang peran krusial dalam meningkatkan minat baca siswa. Ruang yang bersih, teratur, dan nyaman akan membuat siswa merasa betah dan lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di perpustakaan. Suasana yang menyenangkan dan kondusif dapat memberikan pengalaman positif saat membaca, sehingga meningkatkan motivasi untuk kembali lagi ke perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam revitalisasi perpustakaan. Dengan memanfaatkan teknologi, perpustakaan dapat menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi melalui sistem katalog online, e-book, dan database digital. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah mencari dan mengakses bahan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Tidak hanya itu, program-program kegiatan literasi juga berperan dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di sekolah. Dengan mengadakan kegiatan seperti klub buku, diskusi literasi, pertunjukan teater, dan workshop menulis, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Program-program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa dan buku.

Terobosan tersebut didukung oleh kajian teori dalam sebuah literatur dimana menjelaskan bahwa: (Sunanda, A., Dkk, 2020)

1. Memperbaharui koleksi buku dengan melakukan sortir bahan pustaka yang relevan dan bermanfaat bagi siswa dan guru.
2. Menyediakan fasilitas yang memadai di perpustakaan, termasuk meja dan kursi yang nyaman serta akses internet yang luas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Pengelolaan perpustakaan yang efektif dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi perpustakaan untuk mempermudah proses administrasi dan pengelolaan koleksi.
4. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan edukatif seperti diskusi, lomba, dan aktivitas lainnya di perpustakaan bertujuan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan guru serta mendorong interaksi yang positif dalam lingkungan belajar

Dalam perjalanannya, strategi revitalisasi tersebut membuahkan hasil yang baik dimana Pada tahun 2021, jumlah pengunjung yang tertarik untuk membaca di SDS Al Hijrah Medan mencapai 200 orang. Kemudian, pada tahun 2022, jumlah pengunjung mengalami kenaikan menjadi 250 orang, menunjukkan adanya peningkatan minat baca dari siswa. Pada tahun 2023, minat baca terus meningkat dengan jumlah pengunjung mencapai 320 orang, menandakan adanya kesadaran yang semakin baik terhadap pentingnya membaca di kalangan siswa SDS Al Hijrah Medan. Terakhir, pada tahun 2024,

jumlah pengunjung yang tertarik membaca mencapai puncaknya, yaitu 400 orang. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam mempromosikan minat baca di sekolah tersebut selama empat tahun terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi perpustakaan di Sekolah Al-Hijrah Medan merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Beberapa strategi yang diadopsi, seperti pengembangan koleksi buku yang relevan, penyediaan ruang yang nyaman, pemanfaatan teknologi informasi, serta program-program kegiatan literasi, telah membawa dampak positif dalam menghidupkan kembali peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang dinamis.

Revitalisasi perpustakaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkomitmen terhadap kemajuan pendidikan. Dengan memberikan akses yang lebih mudah dan menarik terhadap bahan bacaan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan abad ke-21.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan minat baca dan budaya literasi di sekolah, seperti kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang menyadari pentingnya pembinaan minat baca, keterbatasan dana pembinaan minat baca, kualitas dan kuantitas bahan pustaka yang terbatas, serta kurangnya partisipasi keluarga dalam mendukung pembinaan minat baca siswa.

Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, dalam mendukung upaya revitalisasi perpustakaan dan peningkatan literasi di Indonesia. Hanya dengan upaya bersama, Indonesia dapat mengatasi tantangan literasi yang dihadapinya dan meningkatkan posisinya dalam skala literasi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurlili, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di Sd Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin Kkn Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/Bkknndik.V1i2.10771>
- Arya Komara, D., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving Literacy of Junior High School Students Through Revitalization Of Library In Kampus Mengajar Iv Activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1).
- Hanun Sakinah Khairunnisa. (2020). *Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi (Studi Lapangan Mts Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Imron, M. A., & Kuntarto, E. (2020). *Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*.
- Inawati. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah. *Literatify: Trends in Library Developments*, 3(1).
- Santoso Mahargono. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak Dengan Program Go-Read. *Pustakawan*, 25(3).
- Siti Rokmanah, P. A. R. S. Z. P. (2023). Revitalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(2), 2722–6689. [Http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/ljoe](http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ljoe)
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Budaya Literasi Siswa Mi Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(2). [Https://Doi.Org/10.23917/Bkkndik.V2i2.11842](https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V2i2.11842)
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.